

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 64,2 juta unit usaha yang menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemerataan pendapatan dan penyedia lapangan kerja bagi masyarakat. Peran tersebut menjadi semakin penting seiring berkembangnya dinamika pasar, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta kemajuan teknologi informasi yang mendorong persaingan usaha semakin kompetitif (Suyonto, 2024).

Persaingan usaha yang semakin ketat menuntut pelaku UMKM untuk mampu meningkatkan efisiensi usaha, menjaga kualitas produk, serta menerapkan strategi pemasaran yang tepat agar tetap bertahan di pasar. Namun, dalam praktiknya UMKM masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti keterbatasan modal, teknologi, dan pengelolaan administrasi usaha yang belum optimal. Salah satu bentuk keterbatasan tersebut terlihat pada pencatatan biaya produksi yang masih dilakukan secara sederhana. Padahal, pengelolaan biaya produksi yang tepat sangat dibutuhkan untuk mendukung efisiensi usaha dan pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Harga pokok produksi merupakan informasi biaya yang penting bagi pelaku usaha karena menjadi dasar dalam menentukan harga jual produk. Perhitungan harga pokok produksi yang akurat dapat membantu pelaku usaha mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi secara tepat sehingga harga jual dapat ditetapkan secara rasional. Selain digunakan dalam penentuan harga jual, informasi harga pokok produksi juga bermanfaat untuk perencanaan laba, pengendalian biaya, dan evaluasi efisiensi produksi. Ketidaktepatan dalam menghitung harga pokok produksi dapat menyebabkan harga jual ditetapkan terlalu rendah sehingga laba usaha menurun, atau terlalu tinggi sehingga produk sulit bersaing di pasar. Oleh karena itu, ketepatan perhitungan harga pokok produksi

menjadi aspek penting dalam mendukung keberlanjutan usaha, khususnya pada UMKM.

Agroindustri tape singkong merupakan salah satu bentuk usaha pengolahan hasil pertanian yang memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan di Kabupaten Jember. Tape singkong merupakan produk olahan berbahan baku ubi kayu yang memiliki nilai tambah ekonomi melalui proses fermentasi. Pengembangan usaha tape di Kabupaten Jember didukung oleh ketersediaan bahan baku ubi kayu yang cukup melimpah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, total produksi ubi kayu di Kabupaten Jember pada tahun 2020 mencapai 52.899 ton. Ketersediaan bahan baku tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Jember memiliki potensi yang besar dalam mendukung berkembangnya usaha pengolahan berbasis singkong, termasuk agroindustri tape. Selain meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian, keberadaan agroindustri tape juga turut berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat lokal. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2021)

Usaha Tape Mayangsari merupakan usaha agroindustri tape yang berlokasi di Desa Tegalwaru, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Usaha ini didirikan pada tahun 2020 oleh Ahmad Hasan Basri dan bergerak dalam produksi tape singkong yang dipasarkan dalam kemasan box dengan berat bersih 700 gram per kemasan serta harga jual sebesar Rp17.000 per box. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Tape Mayangsari menerapkan sistem produksi harian dengan metode *ready stock* untuk memenuhi permintaan pasar secara berkelanjutan. Wilayah pemasaran usaha ini telah menjangkau beberapa daerah di kawasan Besuki. Kegiatan operasional usaha didukung oleh 30 tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi dan distribusi produk. Skala operasional tersebut menunjukkan bahwa Tape Mayangsari memiliki aktivitas produksi yang cukup tinggi sehingga memerlukan perhitungan biaya produksi yang tepat guna mendukung penetapan harga jual dan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan kapasitas produksinya yang mencapai sekitar 2–3 ton singkong per hari, Usaha Tape Mayangsari merupakan salah satu usaha pengolahan tape dengan skala produksi yang relatif besar di Kecamatan Mayang. Selain didukung

oleh jumlah tenaga kerja yang cukup banyak, usaha ini juga memiliki wilayah pemasaran yang telah menjangkau beberapa daerah di kawasan Besuki. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah serta Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, klasifikasi usaha dapat ditentukan berdasarkan modal usaha dan hasil penjualan tahunan. Oleh karena itu, identifikasi klasifikasi usaha perlu dilakukan untuk mengetahui posisi Usaha Tape Mayangsari dalam kategori UMKM serta menggambarkan skala operasional usaha yang menjadi objek penelitian.

Namun, dalam praktiknya perhitungan biaya produksi pada Usaha Tape Mayangsari masih dilakukan secara sederhana berdasarkan perkiraan biaya-biaya utama yang mudah diidentifikasi oleh pelaku usaha. Biaya yang diperhitungkan umumnya hanya mencakup bahan baku utama dan sebagian biaya tenaga kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan hanya memperhitungkan biaya bahan baku utama, bahan penolong tertentu, dan tenaga kerja, sedangkan biaya listrik, air, LPG, serta penyusutan aset produksi belum dibebankan ke dalam harga pokok produksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi yang dilakukan belum sepenuhnya mencerminkan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Perhitungan biaya produksi yang belum dilakukan secara menyeluruh dapat menyebabkan harga pokok produksi yang dihasilkan menjadi kurang akurat. Ketidaktepatan tersebut berpotensi mengakibatkan harga jual produk tidak mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya, sehingga usaha dapat menetapkan harga terlalu rendah dan memperoleh laba yang tidak optimal, atau menetapkan harga terlalu tinggi sehingga menurunkan daya saing produk di pasar. Selain itu, informasi biaya yang kurang akurat juga dapat menyulitkan pelaku usaha dalam mengevaluasi efisiensi produksi dan merencanakan pengembangan usaha secara lebih baik. Selain itu, informasi biaya yang kurang akurat juga menyulitkan pelaku usaha dalam melakukan evaluasi efisiensi produksi serta perencanaan pengembangan usaha secara lebih terukur (Puspitasari et al., 2023).

Mengingat Usaha Tape Mayangsari melakukan kegiatan produksi secara rutin dengan kapasitas yang cukup besar, ketepatan perhitungan harga pokok produksi

menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Kesalahan dalam mengidentifikasi dan membebankan biaya produksi dapat menyebabkan informasi biaya yang dihasilkan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Apabila masih terdapat komponen biaya yang belum diperhitungkan, maka harga pokok produksi yang dihasilkan lebih rendah dari biaya yang sesungguhnya sehingga laba usaha yang diperoleh tampak lebih besar daripada kondisi riil. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat memengaruhi ketepatan pengambilan keputusan usaha, terutama yang berkaitan dengan penetapan harga jual, perencanaan laba, dan pengembangan usaha. Maka, diperlukan perhitungan harga pokok produksi yang mampu memasukkan seluruh unsur biaya produksi agar informasi biaya yang dihasilkan lebih akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Untuk memperoleh perhitungan harga pokok produksi yang lebih komprehensif, metode *full costing* dapat digunakan sebagai pendekatan dalam pembebanan biaya produksi. Metode *full costing* memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi, meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik baik tetap maupun variabel ke dalam harga pokok produk. Dengan pendekatan tersebut, seluruh biaya yang timbul selama proses produksi dapat dialokasikan secara lebih sistematis sehingga menghasilkan informasi harga pokok produksi yang lebih lengkap.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan analisis perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Usaha Tape Mayangsari dengan perhitungan menggunakan metode *full costing* untuk mengetahui perbedaan hasil perhitungan biaya produksi dari kedua metode tersebut. Analisis ini penting dilakukan guna mengevaluasi kelengkapan pembebanan biaya produksi, mengidentifikasi komponen biaya yang belum diperhitungkan, serta menilai implikasi perbedaan hasil perhitungan terhadap penetapan harga jual produk. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode *Full Costing* pada Usaha Tape Mayangsari Kabupaten Jember.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Tape Mayangsari?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi Usaha Tape Mayangsari dengan metode *full costing*?
3. Bagaimana perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode yang digunakan Usaha Tape Mayangsari dengan metode *full costing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dijelaskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Tape Mayangsari.
2. Menghitung harga pokok produksi pada Usaha Tape Mayangsari menggunakan metode *full costing*.
3. Menganalisis perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode yang digunakan Usaha Tape Mayangsari dengan metode *full costing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai penerapan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada UMKM khususnya pada usaha pengolahan pangan pertanian, serta menjadi sarana penerapan teori akuntansi biaya yang diperoleh selama perkuliahan dalam praktik nyata di lapangan.
2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen Usaha Tape Mayangsari dalam Menyusun perhitungan harga pokok produksi dan harga jual secara lebih akurat dan sistematis, sehingga membantu pengendalian biaya, peningkatan efisiensi usaha, serta penguatan daya saing di pasar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Usaha Tape Mayangsari dalam menilai ketepatan metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan melalui perbandingan dengan metode *full costing*.

